

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah beralamat di Jl. Cakalang 190 RT/ RW 04/02 Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing berdiri sejak 2002. Ponpes yang menampung anak jalanan ini memiliki 95 orang santri binaan dari dalam dan luar kota, namun yang tinggal di dalam pesantren dibatasi hanya 22 orang, kegiatan santri sangat padat sejak Senin sampai Sabtu, mulai dari pukul 04.30 WIB sholat subuh, mengaji Al Qur'an, olah raga, membersihkan pondok, makan pagi, keterampilan membuat lampu hias, menjalani terapi yaitu mengunyah es batu untuk membuka syaraf di kepala, untuk melancarkan sirkulasi darah, dan untuk mengatasi sakau, setiap hari membaca surat Yasin, juga ada kegiatan kejar paket A, B, dan C, dan tidur pada pukul 21.30 WIB. Pengasuh Ponpes ada 10 orang yang bertugas memasak, mencuci, menjaga keamanan, dan administrasi. Ruangan ada 6 kamar tidur, 5 kamar mandi, 2 ruang interaksi, 1 kantor, dan 1 ruang Poskestren (P3K). Keluhan yang sering timbul saat sakau mereka tidak bisa tidur, cemas, mudah marah, dan mudah pusing. Mayoritas pecandu adalah anak laki-laki yang berusia antara 14 sampai 21 tahun, selain itu juga ada 3 anak yang masuk dalam bidikmisi sebuah Universitas di Malang. Responden yang pada awal studi pendahuluan berjumlah 22 orang, saat penelitian ini dilaksanakan berkurang menjadi hanya 14 orang karena Pandemi Covid 19 mereka pulang ke rumah masing-masing. Peneliti membatasi pertemuan hanya sekali karena Pandemi, waktu terapi dipersingkat menjadi 4 hari, untuk kemudian hasil terapi diambil hari ke empat.

4.1.2 Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah

Karakteristik responden yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Pecandu Narkoba di Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah sebelum dan setelah terapi akupunktur Sujok dengan media cincin pijat yang tingkat kesiapan rehabilitasinya diukur dengan URICA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah

No	Nama	Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Sebelum Terapi Sujok dengan media Cincin Pijat (<i>Pre Test</i>)		Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Setelah Terapi Sujok dengan media Cincin Pijat (<i>Post Test</i>)	
		Skor	Penilaian	Skor	Penilaian
1	Responden 1	17	Pemeliharaan	16	Pemeliharaan
2	Responden 2	18	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
3	Responden 3	17	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
4	Responden 4	16	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
5	Responden 5	12	Aksi	12	Aksi
6	Responden 6	16	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
7	Responden 7	17	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
8	Responden 8	17	Pemeliharaan	17	Pemeliharaan
9	Responden 9	15	Pemeliharaan	14	Pemeliharaan
10	Responden 10	16	Pemeliharaan	16	Pemeliharaan
11	Responden 11	14	Pemeliharaan	14	Pemeliharaan
12	Responden 12	15	Pemeliharaan	15	Pemeliharaan
13	Responden 13	17	Pemeliharaan	14	Pemeliharaan
14	Responden 14	15	Pemeliharaan	14	Pemeliharaan
Total		222		175	

(Sumber: Data Primer, Agustus 2020)

Menghitung presentase rumus :

Presentase kesiapan Pecandu Narkoba untuk mengikuti rehabilitasi sebelum terapi Cincin Sujok :

$$\frac{222}{14} \times 100\% = 15.85\%$$

Presentase kesiapan Pecandu Narkoba untuk mengikuti rehabilitasi setelah terapi Cincin Sujok :

$$\frac{175}{14} \times 100\% = 12.5\%$$

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar responden mengalami penurunan skor URICA setelah diberi perlakuan terapi Akupunktur Sujok dengan media cincin pijat. Bila ditinjau dari hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon's* didapatkan hasil terdapat perbedaan skor URICA antara sebelum yaitu 15.85% dengan sesudah yaitu 12.5% pemberian perlakuan terapi Akupunktur Sujok dengan media cincin pijat.

Tabel 1: Hasil analisis deskripsi variabel rata-rata Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Sebelum dan Sesudah Terapi Sujok dengan media Cincin Pijat

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Skor URICA sebelum Terapi	15.86	14	1.562	.417
	Skor URICA setelah Terapi	15.07	14	1.385	.370

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel 2: Hasil analisis korelasi Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah Sebelum dan Sesudah Terapi Sujok dengan media Cincin Pijat

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor URICA sebelum Terapi & Skor URICA setelah Terapi	14	.823	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower			
Pair 1	Skor URICA sebelum Terapi - Skor URICA setelah Terapi	.786	.893	.239	.270

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Skor URICA sebelum Terapi - Skor URICA setelah Terapi	1.301	3.294	13	.006

Ho : Skor URICA sebelum Terapi = Skor URICA setelah Terapi

H1 : Skor URICA sebelum Terapi \neq Skor URICA setelah Terapi

α : 0,05

sig 2 tailed : 0.006

Karena sig 2 tailed (0.006) < α (0.05) maka H₀ ditolak yang artinya Skor URICA sebelum Terapi berbeda dengan Skor URICA setelah Terapi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Terapi Akupunktur Sujok terhadap Kesiapan Pecandu Narkoba Ponpes Salafiyah Sabilul Hikmah untuk melaksanakan rehabilitasi.

4.2 PEMBAHASAN

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Terapi sujok dengan menggunakan cincin pijat berpengaruh terhadap kesiapan pecandu narkoba di Ponpes Sabilul Hikmah dalam menjalani rehabilitasi, namun untuk hasil URICA semua responden dalam taraf pemeliharaan dimana dibutuhkan pihak ketiga yang

membantu responden dalam mempertahankan tindakan, menjaga konsistensi, merutinkan perilaku. Inilah tahap paling menantang dalam mengubah perilaku. Di sinilah pentingnya seorang coach atau minimal seroang kawan yang akan membantu menjaga konsistensi dan membantu memonitoring tinda-tindakan (Prochaska, 1994). Selain itu, motivasi untuk perubahan dapat dinilai menggunakan faktor tingkat kedua yang disebut *Readiness to Change* yang tampaknya berguna pada pra-perawatan. Pihak pengasuh Ponpes dapat menggunakan URICA untuk mengevaluasi tingkat motivasi seseorang untuk perubahan dan menggunakan informasi ini untuk membantu memandu pendekatan pengobatan. Skor subskala dapat digunakan untuk melacak perubahan sikap yang terkait dengan tahapan perubahan tertentu.

Setiap organ atau bagian tubuh memiliki zona korespondensinya sendiri dalam sistem korespondensi tiap jari tangan atau kaki. Adanya penyakit di zona korespondensi organ yang sakit, titik nyeri muncul di setiap jari tangan dan jari kaki. Tubuh serangga terdiri dari tiga bagian: kepala, dada, perut. kaki berada. Dalam kasus pecandu narkoba yang mengalami sakau akan mengeluh sukar tidur, mudah marah, tidak ada nafsu makan, dan terkadang ada yang pusing. Terapi Sujok menggunakan cincin pijat diarahkan pada otak sebagai pengendali, area otak pada system serangga ada di punggung ibu jari, area ini dapat dipijat selama 5 menit atau menggunakan cincin terapi, bisa dilakukan 3 kali sehari atau lebih. Area otak yang diterapi dapat menghasilkan endorphin yang dapat mempengaruhi psikis dari responden dalam hal ini pecandu narkoba yang sakau agar merasa tenang.